

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI
TEKNOLOGI, DAN INOVASI TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA KULINER**
(Studi Empiris pada UMKM Kuliner di Kota Magelang)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Farah Kurniawati
NPM 18.0101.0134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari sistem perekonomian daerah maupun negara di Indonesia dan berperan serta dengan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UMKM yang mengalami peningkatan setiap tahunnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. UMKM sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) Nasional memiliki peran penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Pemerintah berkomitmen untuk terus mendukung UMKM agar mampu bertahan, berkembang, dan bertumbuh di tengah tantangan pandemi dan transformasi melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan bahwa Alokasi anggaran yang disediakan untuk kluster Dukungan UMKM adalah sebesar Rp95,87 triliun (Kemenkeu, 2022).

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan Maret 2021 mengatakan jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia (Nurhaliza, 2022). Dibawah ini juga terdapat Statistik Perkembangan UMKM di Kota Magelang:

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Kota Magelang Tahun 2019 - 2021

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Asset (Rp.000)	Omzet (Rp. 000)
2019	1.834,00	20.258.512,25	31.965.237,30
2020	1.678,00	13.885.796,90	12.784.177,00
2021	1.971,00	15.113.659,80	14.932.192,50

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kemampuan UMKM sektor kuliner untuk menjaga kelangsungan usaha sangat tidak menentu karena pada dasarnya mereka memiliki keterbatasan sumber daya internal, keterbatasan akses karena tidak mudah untuk menghubungi pelanggan yang telah mereka layani, teknologi dan juga persaingan yang semakin ketat dengan penerapan yang baru. Bagi UMKM menjadi sangat penting untuk bisa menjaga keberlanjutan usahanya(sustainability). Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan yang diantaranya adalah literasi keuangan, literasi teknologi dan inovasi.

Keberlanjutan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha sehingga keberlangsungan merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan,

strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha (Handyani, 2007). Wirausaha atau *entrepreneur* pada umumnya mengharapkan usahanya dapat berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama sehingga berbagai upaya dilakukan oleh pemilik dan pengelola untuk tujuan tersebut. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis merupakan tujuan utama dari suatu badan usaha (Wheelen & Hunger, 2012).

Saleh dan Hidayat (2016) menyatakan Kebutuhan literasi keuangan dan teknologi bagi pemilik usaha atau wirausaha umumnya menjadi isu menarik di berbagai belahan dunia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi dapat meningkatkan kesuksesan bisnis dan keberlanjutan bisnis karena fleksibilitas pengusaha yang dapat dengan mudah mengakses keuangan dan pasar dan pelanggan. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan literasi keuangan dan teknologi sangat penting bagi UMKM sektor kuliner untuk membangun kesuksesan usahanya secara berkelanjutan. UMKM mampu untuk mencapai tujuan perusahaan dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Pemahaman dan keterampilan literasi keuangan sangat penting bagi wirausaha UMKM dalam membangun kesuksesan bisnis (Utomo dan Kaujan, 2019). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menekankan pentingnya edukasi masyarakat dalam literasi keuangan digital terutama bagi perempuan dan kaum muda terkait digitalisasi dan financial (Yusuf dan Yudha, 2022).

Penggunaan literasi keuangan sangatlah penting dan merupakan kebutuhan dasar untuk setiap orang ataupun UMKM. Hal ini dilakukan agar fungsi dari keuangan tersebut dapat efektif dan efisien. Pentingnya literasi keuangan telah banyak diteliti diantaranya penelitian Ambarwati dan Zuraida (2020), Hamzah dan Suhardi (2020), Rahayu dan Musdholifah (2017), Erwin dkk. (2021), Panggabean dkk. (2018), dan Widayanti dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh dan penting terhadap keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Budyastuti (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini akan mencoba menganalisa pengaruh dari literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

Penggunaan literasi teknologi juga penting digunakan. Kehidupan manusia dan masyarakat selalu berdampingan dengan teknologi yang dapat diartikan sebagai alat, mesin, teknik, proses atau metode yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa melalui proses perubahan seiring berkembangnya zaman. Penelitian Jati dkk. (2021) menunjukkan bahwa literasi teknologi berpengaruh positif dalam membantu keberlanjutan usaha UMKM. Selain itu penelitian Sulistiyarini dan Sabirin (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, penelitian dari Budyastuti (2021) menghasilkan kesimpulan yang berlawanan dengan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari teknologi sendiri terhadap keberlangsungan usaha khususnya UMKM. Dari perbedaan

hasil kesimpulan dari penelitian tersebut maka penelitian ini akan mencoba menganalisa pengaruh dari literasi teknologi terhadap keberlangsungan usaha.

Inovasi menjadi hal yang kadang kurang dipahami oleh para pelaku usaha, padahal tanpa inovasi perusahaan tidak akan mampu bertahan lama atau bersaing di pasar. Inovasi produk juga dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan permintaan pelanggan saat ini. Hal ini dikarenakan kebutuhan, keinginan, dan tuntutan pelanggan selalu berubah setiap waktu. Ini harusnya dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Produk disukai oleh konsumen, konsumen meningkat, pendapatan meningkat, keuntungan meningkat, bisnis bertahan dan berkelanjutan. Masyarakat dapat memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah maupun swasta untuk menambah ilmu dan melahirkan inovasi baru. Dokter Aziz menegaskan, Pemkot Magelang terus mendorong tiap Organisasi Perangkat daerah (OPD) terus berinovasi. dilihat, dibimbing, dan didorong agar OPD menciptakan inovasi agar pelayanan kepada masyarakat makin cepat dan mudah. Jika kita tidak punya inovasi tentu akan ketinggalan dari daerah lain (Prokompim, 2022). Adanya inovasi ini diharapkan para UMKM mampu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen ataupun masyarakat Kota Magelang. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin dkk, (2021), Ariwibowo dan Wirapraja (2018), serta penelitian Yuhendri (2022) dilihat bahwa inovasi memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Sedangkan penelitian dari Huda dkk. (2020) menyebutkan bahwa inovasi tidak serta merta dapat meningkatkan kinerja, atau penghasilan yang didapatkan UMKM sehingga tidak menjamin

keberlangsungan usahanya. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini akan mencoba mencari pengaruh dari inovasi terhadap keberlangsungan usaha.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Jati dkk. (2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan semua variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu literasi keuangan dan literasi teknologi terhadap keberlangsungan usaha.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambah variabel inovasi sesuai dengan penelitian Yuhendri (2022), penambahan variabel inovasi penting diperlukan karena dengan adanya inovasi produk maka kita dengan mudah mengetahui apa yang akan disukai oleh konsumen, memiliki peluang peningkatan konsumen dan keuntungan serta yang terpenting bisnis dapat bertahan dan berkelanjutan menjadi lebih baik. Pemilihan variabel-variabel yang akan dianalisa didasarkan pada adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Berdasarkan fenomena gap dan riset gap diatas, peneliti mengacu penelitian yang dilakukan oleh Jati dkk., (2021) dengan judul **Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan usaha Kuliner.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh dari literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha?
2. Apakah pengaruh dari literasi teknologi terhadap keberlangsungan usaha?
3. Apakah pengaruh dari inovasi terhadap keberlangsungan usaha?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengujian statistik dan menganalisis secara empiris apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.
2. Melakukan pengujian statistik dan menganalisis secara empiris apakah literasi teknologi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.
3. Melakukan pengujian statistik dan menganalisis secara empiris apakah inovasi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung teoritis atau menambah ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya manajemen kewirausahaan di Indonesia. Penelitian ini juga nantinya akan menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan literasi keuangan, literasi teknologi dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha khususnya di Kota Magelang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Grand Theory

1. Resource-based view theory (RBV)

Resource-based view theory (RBV) adalah kerangka kerja yang menekankan pada sumber daya internal perusahaan, pertumbuhan perusahaan didasarkan pada sumber daya dan dibatasi oleh sumber daya manajerial (Penrose, 1995), menekankan manajemen sumber daya internal (Andrews, 1971), dan pentingnya memahami dan mengelola sumber daya organisasi (perusahaan) untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney dan Clark, 2008). Sumber daya perusahaan dapat mencakup semua aset, kapabilitas, proses administrasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang akan meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya (Barney, 1991).

Selanjutnya, Barney (1991) mengklasifikasikan sumber daya perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Sumber daya modal fisik termasuk teknologi yang digunakan oleh perusahaan, pabrik, peralatan, lokasi bisnis dan akses ke bahan baku,
- b. Sumber daya modal manusia termasuk pengalaman, kemampuan, dan kecerdasan U. ada di dalam perusahaan, dan

- c. Sumber daya modal organisasi meliputi struktur pelaporan, perencanaan, pengawasan baik di dalam maupun dalam hubungannya dengan lingkungan di luar perusahaan.

Barney (1991) menyatakan: *resource-based theory* (RBT) tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan menengah dan besar tetapi juga pada usaha mikro dan kecil karena penekanannya bukan pada jumlah dana yang diinvestasikan tetapi pada kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Resource-based theory* melihat bagaimana sumber daya yang dimiliki oleh setiap perusahaan dapat membantu menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Sumber daya perusahaan meliputi keuangan (cair dan tidak likuid), orang (pengetahuan, keterampilan dan kompetensi), teknologi, pemasaran, dan sumber daya fisik. Sumber daya ini harus berharga, langka, tidak sempurna, dan tidak dapat sepenuhnya diganti. Ini adalah sumber utama keunggulan berkelanjutan untuk mempertahankan kinerja yang unggul.

Sumber daya adalah karakteristik perusahaan untuk memperoleh profitabilitas, pertumbuhan dan pada akhirnya kelangsungan hidupnya. Sumber daya yang dimiliki hanya akan menjadi sumber utama keunggulan kompetitif berkelanjutan suatu perusahaan jika pemilik dan manajer memiliki kemampuan untuk menganalisis semua sumber daya yang mereka miliki, menilai kemampuan dan kelemahan mereka, terutama menganalisis

keunggulan kompetitif, kemudian memilih strategi yang tepat dan mengidentifikasi kesenjangan dalam sumber daya organisasi.

Resource-based theory berkaitan dengan cara berimplikasi pada masalah literasi keuangan seperti yang dikemukakan oleh Agyapong dan Attram (2019), bahwa terdapat implikasi dari RBT terhadap masalah literasi keuangan dan kinerja perusahaan. Pengetahuan dan keterampilan keuangan pelaku usaha berimplikasi pada bagaimana perusahaan memilih, menggunakan, mengelola, dan menghapus aset keuangan (Andoh dan Nunoo, 2011). Pengetahuan (sumber daya) tersebut berimplikasi pada efektivitas keputusan dan strategi keuangan yang disesuaikan perusahaan.

Selain itu, Mosakowski (1998) menyatakan bahwa strategi berbasis sumber daya yang didukung oleh inovasi berbasis biaya siklus hidup selama proses pembuatan produk akan mengarah pada akurasi produk dan efisiensi biaya, memungkinkan perusahaan untuk mencapai akurasi produk. Dalam konteks persaingan produk, mempertahankan suatu produk agar konsumen tetap membutuhkan kegiatan inovasi pengembangan produk adalah penciptaan, pemilihan, pengembangan atau peningkatan produk, proses, dan teknologi berdasarkan siklus hidup produk yang akan diukur. Untuk dipertimbangkan dalam kemampuan strategi inovasi untuk menyesuaikan tingkat investasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam kegiatan desain, proses produksi, inovasi produk, sumber eksternal, sumber internal, dan produk. Anda dapat menghasilkan produk yang inovatif, yaitu produk

yang menawarkan nilai tambah baru dan kekuatan baru. Posisi kompetitif untuk menciptakan dan memelihara kebutuhan konsumen (Butler, 1998).

Tatikonda dan Rosenthal (2000) menemukan bahwa mencapai keunggulan kompetitif dalam produk inovatif yang dihasilkan dari proses inovasi adalah konsep untuk menerapkan strategi yang digunakan dan / atau strategi pendukung lainnya dengan biaya total, yang menyatakan akan memberikan dukungan untuk menciptakan pengembangan produk yang efektif. dan kreasi berdasarkan desain produk berdasarkan pendekatan biaya siklus hidup produk sepanjang siklus hidup produk, berdasarkan kekuatan dan kelemahannya secara internal Desain produk yang diterbitkan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan atas produk untuk memberikan keterampilan manajemen untuk menentukan strategi dan memilih strategi inovasi yang akan digunakan (Liang et al., 2001).

Hal ini terjadi pada UMKM dimana pemilik atau manajer sering kali memiliki kekuasaan tertinggi dan bahkan mutlak dalam pengambilan keputusan strategis. Keputusan keuangan merupakan salah satu keputusan sentral yang harus diambil oleh pemilik dalam menjalankan usahanya secara menguntungkan dan memuaskan berbagai pihak. Setiap keputusan dan hasil selalu berdampak pada profitabilitas, pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Sinergi sumber daya internal perusahaan (fisik, non fisik, keuangan, sumber daya manusia, pengalaman dan keterampilan, reputasi) menjadi kekuatan utama bagi UMKM untuk bersaing di berbagai bisnis khususnya bisnis

kuliner di Kota Magelang dalam menghadapi persaingan global dan mempertahankan kelangsungan usaha di masa depan.

B. Telaah Teori

1. Keberlangsungan usaha

Pengusaha pada umumnya mengharapkan usahanya dapat berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama sehingga berbagai upaya dilakukan oleh pemilik dan pengelola untuk tujuan tersebut. Menurut Wheelen dan Hunger (2012) Kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis merupakan tujuan utama dari suatu badan usaha sejak badan usaha tersebut didirikan. Kelangsungan hidup suatu badan usaha erat kaitannya dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun non keuangan, dan faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Menurut buku tersebut dijelaskan bahwa Faktor-faktor yang dimaksud, seperti sumber daya organisasi selain manajemen, teknologi dan penerapannya dalam organisasi bisnis, persaingan usaha, dan kebijakan pemerintah.

Menurut Handayani (2007) kesinambungan bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai jangka panjang secara konsisten dan stabil meningkatkan kinerja bisnis sambil menerapkan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan secara adil. keberlangsungan usaha adalah suatu keadaan dimana terdapat cara untuk memelihara, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan suatu industri merupakan proses kelangsungan usaha baik yang

meliputi pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha, yang kesemuanya bermuara pada ketahanan usaha.

Mengutip dari jurnal Daft yang dikutip Jati dkk. (2021) cara mempertahankan dan mengembangkan usaha dengan memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Hal ini diwujudkan dengan menawarkan produk dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus berkontribusi pada kesejahteraan seluruh penduduk bumi yang dikenal dengan akronim 3 P, yaitu *People, Profit and Planet*. Artinya kelangsungan suatu usaha ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk memenuhi kebutuhan dan keseimbangan kepentingan berbagai pihak yang saling berhubungan secara konsisten dari ekosistem organisasi bisnis yaitu ekonomi, bisnis, sosial dan lingkungan (Bantacut, 2012). Menurut Juanmu (2019), kelangsungan bisnis ditunjukkan dengan pengurangan biaya operasi, peningkatan tingkat pertumbuhan laba dan peningkatan pangsa pasar, peningkatan kepuasan pelanggan, kecepatan konfirmasi pesanan pelanggan, kecepatan menanggapi permintaan pasar, penurunan waktu siklus pengiriman produk atau layanan, keuntungan sebagai persentase penjualan, tingkat pengembalian investasi BEP telah tercapai, ada sistem pelacakan kepuasan pelanggan dan sistem pelacakan kepuasan karyawan dan manajer, total aset, omset, laba, volume produksi, biaya penjualan, jumlah karyawan dan lokasi usaha. Dari cara mempertahankan dan mengembangkan usaha, UMKM yang merupakan

sebuah usaha kecil menengah akan cenderung lebih berfokus kepada pencarian *profit* karena sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut membuat UMKM yang memiliki keuntungan yang lebih sedikit dibandingkan sebuah perusahaan besar yang memiliki banyak pegawai dan tanggung jawab tidak terlalu menekankan keberlangsungan dari segi *people* dan *planet*.

Indikator keberlanjutan usaha digunakan sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan kondisi penelitian termasuk ketersediaan data pelaku UMKM sehingga penelitian ini menggunakan indikator pertumbuhan laba, penelusuran kepuasan pelanggan, BEP, pengurangan biaya operasional, dan total aset. Krisis keuangan yang melanda Asia, termasuk Indonesia pada tahun 1997 dan 2008, memberikan dampak negatif bagi suatu badan usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sejumlah organisasi usaha menengah dan besar bangkrut (kebanyakan di industri perbankan dan jasa keuangan), dan pada saat itu usaha mikro dan kecil menjadi penjaga keamanan dari krisis ekonomi dan moneter. Krisis ekonomi dan moneter tahun 1997 dan 2008 berbeda dengan krisis saat ini yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, yang tergolong krisis sistemik yang mengancam keberadaan dan keberlangsungan sejumlah usaha mikro dan kecil. Semua sektor dan individu merasakan dampak negatif dari pandemi ini, sehingga diperlukan upaya kreatif dan cepat oleh para pelaku usaha mikro dan kecil kuliner untuk menjaga kelangsungan usahanya melalui literasi keuangan

dan transformasi digital serta memaksimalkan penggunaan teknologi menjadi salah satu cara prioritas untuk mencapai keberlanjutan bisnis.

2. Literasi keuangan (Literasi Keuangan)

Dikutip Herdinata dan Pranatasari (2020) keberhasilan dan kelangsungan usaha, termasuk usaha kuliner, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah literasi keuangan yang sangat baik yang dikenal sebagai keuangan. Jika pemilik atau pengelola tidak memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengelola, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, maka usaha tersebut akan bangkrut, sehingga usaha mikro dan kecil serta keterampilan manajemen penting dalam perkembangannya. Bruhn dan Zia dalam Agyapong dan Attram (2019) menemukan bahwa UKM yang berkinerja baik memiliki manajer dengan literasi keuangan yang tinggi. Dan itu wajib bagi setiap pengusaha.

Oleh karena itu, semua pengusaha mikro dan kecil di subsektor kuliner memiliki pengetahuan yang memadai untuk menopang usaha dan keuangannya, terutama di masa krisis seperti pandemi Covid-19 dan krisis genting saat ini. Harus memiliki keterampilan, dan literasi keuangan. Situasi dunia. Banyak peneliti menjadi percaya bahwa literasi keuangan sangat penting dalam mengatasi tantangan global yang berkejang seperti Brexit dan krisis keuangan global (Cowling dkk., 2015).

Berdasarkan pendapat sebelumnya, literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta kesadaran orang dan pelaku

industri kreatif usaha kecil dan menengah, menganggarkan, menggunakan, menyimpan uang, dan memenangkan transaksi keuangan yang disimpulkan untuk direkam. Meningkatkan kemajuan usaha dan penghidupan pelaku UMKM saat ini dan yang akan datang (Jati et al., 2017).

Pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi akan mempengaruhi intensitas penyajian dan kemampuan membaca dan menganalisis laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh Wise (2013) yang menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan mengakibatkan produksi laporan keuangan lebih sering. Manajer dan pemilik UMKM yang lebih sering membuat laporan keuangan mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman serta kemungkinan yg lebih rendah buat menutup usahanya secara paksa.

3. Literasi teknologi (Teknologi Literasi)

Robbins (1994) menyatakan bahwa sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa kehidupan insan dan rakyat berasal waktu ke saat hidup berdampingan dengan teknologi yg diartikan menjadi suatu teknik serta usaha manusia pada menerapkan pengetahuannya untuk menghasilkan barang serta jasa buat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan paling sederhana diartikan menjadi sintesis insan. Barang yg dapat digunakan buat menghasilkan barang.atau jasa lainnya bagi kehidupan manusia. Menggunakan demikian, teknologi lasim dikenal luas di zamannya sebagai indera, mesin, teknik, proses atau metode yg digunakan manusia buat membuat barang serta jasa melalui proses transformasi. Penerangan berikut

dapat memperkuat pernyataan tersebut. Menurut Perrow, teknologi bisa didefinisikan menjadi pengetahuan, alat, teknik serta aktivitas, yg digunakan untuk membarui input sebagai hasil Robbins (1994) menyatakan, teknologi mengacu pada isu, alat-alat, teknik, serta proses yg diperlukan buat membarui input sebagai hasil pada organisasi. Selanjutnya sang Tom Burns dalam Robbins (1994) mendefinisikan teknologi menjadi deretan pengetahuan yg terbagi sebagai dua, yaitu pengetahuan yang masih tradisional sebelum industrialisasi serta pengetahuan yang sudah modern dalam rakyat industri buat produksi barang serta jasa.

Teknologi sangat berguna serta membantu insan buat mempermudah aktivitas kehidupan sehari-hari dengan lebih mudah serta efisien sebagai akibatnya dimasa yang akan tiba teknologi adalah kebutuhan pokok bagi setiap orang terutama para pelaku usaha, sebab dengan pemanfaatan teknologi usaha akan terus berkembang serta berkelanjutan, terutama di masa depan. Oleh sebab itu, UMKM wajib sadar akan teknologi karena pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi pada usaha akan menaikkan produktivitas, memudahkan komunikasi dalam usaha, dan membantu pemilik-manajemen dalam mengambil keputusan menggunakan lebih cepat serta seksama.

Selain itu, berkat kemajuan teknologi, isu berasal berbagai sumber kini dapat diperoleh, diproduksi, serta dikomunikasikan menggunakan praktis. Berangkat asal perspektif di atas, literasi teknologi digital artinya istilah yg dipergunakan buat mendeskripsikan kemampuan individu dan UMKM

untuk menemukan, memperoleh, menilai, serta mengkomunikasikan info dalam lingkungan yg sepenuhnya digital buat kepentingan usaha secara etis. UMKM dengan keterampilan literasi teknologi dalam kategori pemahaman atau kreasi dapat menggunakan simpel memanfaatkan banyak sekali perangkat digital (contohnya, personal komputer , smartphone, tablet) dan antarmuka (misalnya, email, internet, begitu pentingnya literasi teknologi digital, pemerintah sudah mengkampanyekan literasi digital pada satu dekade terakhir melalui sosialisasi dan pembinaan yang bertujuan untuk menaikkan daya saing UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi dalam aktivitas perjuangan akan mampu mempertinggi nilai tambah berbagai produk (baik barang juga jasa) terhadap ekonomi kreatif UMKM subsektor makanan.

Literasi digital mengacu pada kemampuan UMKM kuliner buat menggunakan teknologi digital serta indera komunikasi melalui internet buat memperoleh, memasak, dan membuat informasi usaha secara luas. Meski begitu, masih poly UMKM yg belum memanfaatkan teknologi serta teknologi digital pada mendukung proses produksi, pemasaran, keuangan, serta pelaporan keuangannya. Padahal penggunaan teknologi ini dinilai bisa menaikkan produktivitas, omzet serta pendapatan UMKM itu sendiri, serta juga merupakan bagian asal upaya menjaga kelangsungan perjuangan.

Berdasarkan data yg sudah dikaji oleh departemen UMKM Bank Indonesia 2016 bahwa UMKM ialah pelaku ekonomi yg krusial pada hal penyerapan tenaga kerja pada negara- negara ASEAN. Meskipun UMKM

termasuk di dalamnya usaha skala mikro mencakup 96 % berasal holistik perjuangan pada negara-negara ASEAN, kontribusinya pada pembentukan nilai tambah masih terbatas, UMKM berkontribusi sebanyak 42 % asal total PDB negara-negara ASEAN. Secara awam, penguasaan teknologi serta penemuan UMKM Indonesia masih lebih rendah dibandingkan homogen-homogen negara ASEAN (DPUPM, 2016).

Melalui riset ini diperoleh kesimpulan bahwa pentingnya teknologi dan teknologi digital serta penggunaannya dalam operasional usaha. Teknologi yang dimaksud adalah penggunaan mesin-mesin produksi, komputer dan smartpone sebagai sarana penunjang perjuangan, meliputi pengumpulan.

4. Inovasi (Inovasi)

Secara formal, menurut Undang-Undang no. 18 tahun 2002, pengertian inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau perekayasaan yg bertujuan membuatkan penerapan simpel nilai dan konteks ilmu pengetahuan yg baru atau cara baru, untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah terdapat ke pada produk atau proses produksi. Berdasarkan Burthonsaw-Gunn dan Simon (2011) bahwa inovasi adalah penggunaan teknologi dan pengetahuan pasar yang baru dalam rangka menawarkan produk atau baru sesuai menggunakan keinginan pelanggan. Sedangkan berdasarkan Fontana (2011) bahwa penemuan artinya keberhasilan secara sosial serta ekonomi sebab diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru daricara usang dalam mengganti input menjadi outputsedemikian rupa sebagai akibatnya didapatkan perubahan

akbar pada perbandingan antara nilai manfaat serta harga dari persepsi konsumen atau pengguna.

Menurut Robbins dan Coulter dalam Lestari dkk. (2019) menyebutkan bahwa inovasi didefinisikan sebagai mengambil ide-ide kreatif dan mengubahnya menjadi produk atau metode kerja yang berguna. Suatu usaha bisnis yang mampu membuat inovasi maka usaha tersebut dapat memimpin dan memperkecil kemungkinan kompetitor untuk melakukan inovasi lebih awal. Maka dari itu, pebisnis harus menyiapkan strategi inovasi terhadap usaha bisnisnya agar dapat menciptakan keunggulan dari pesaing. Menurut Utaminingsih dalam Lestari dkk. (2019), inovasi yang berkelanjutan dalam suatu perusahaan merupakan kebutuhan yang mendasar yang akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif.

C. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yg berkaitan dengan faktor-faktor yg menghipnotis keberlangsungan usaha. Faktor-faktor ini terdiri berasal literasi keuangan, literasi teknologi, serta inovasi yang sudah dilakukan sang beberapa peneliti mirip beberapa penelitian berikut adalah:

Penelitian Rahayu dan Musdholifah (2017), Variabel independen adalah literasi keuangan yang diukur menggunakan pengetahuan keuangan. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja

dan keberlanjutan UMKM di Surabaya. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan, bisnis pemilik dapat mengelola kinerja bisnisnya dengan baik dan akhirnya bisnis memiliki keberlanjutan jangka panjang

Penelitian Hamzah dan Suhardi (2020), dengan variabel penelitian literasi keuangan dan literasi keuangan. Sampel penelitian ini sebanyak 250 UMKM. Pengambilan sampel dilakukan dengan Probability sampling dengan teknik Proportional Random Sampling. Analisis data menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa financial attitude berpengaruh positif terhadap financial technology, financial behavior berpengaruh positif terhadap financial technology, financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial technology, financial technology berpengaruh positif terhadap financial inclusion. Dengan demikian, agar tingkat literasi keuangan dan financial technology pada UMKM meningkat, maka pelaku UMKM harus memperhatikan tingkat financial attitude, financial behavior, financial knowledge, financial technology sehingga Inklusi keuangan UMKM juga meningkat.

Penelitian Ambarwati dan Zuraida (2020), dengan variabel penelitian literasi keuangan. Sampel penelitian ini sebanyak 30 UMKM. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan bisnis keberlanjutan adalah variabel dependen menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha sebesar 33,8%. Hal ini menunjukkan bahwa

literasi keuangan atau financial Pengetahuan yang dimiliki oleh para pengusaha (pengelola) UKM di Panggunharjo adalah penting dalam mendukung keberlangsungan usahanya.

Penelitian Jati dkk. (2021), variabel independennya adalah literasi keuangan dan teknologi. Sample dari penelitian ini yaitu 45 pemilik usaha. Data wawancara diedit dan diolah kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan mereka mengakui penggunaan teknologi digital dalam memasarkan produk mampu meningkatkan penjualan dan UMKM menyadari bahwa melalui literasi keuangan, literasi teknologi digital dan kebijakan pemerintah, usaha ini tetap lestari meski krisis, meski pemerintah kota tidak memiliki program khusus untuk membantu UMKM dan sangat berpengaruh positif.

Penelitian Yuhendri (2022), variabel independennya adalah inovasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling, Informan kuncinya adalah para pengusaha. teknik analisis menggunakan miles, huberman, & saldana proses analisis data penelitian kualitatif. Hasil yang didapatkan adalah adanya dampak positif dari inovasi pada bisnis keberlanjutan seperti produk disukai oleh konsumen, konsumen meningkat, pendapatan meningkat, keuntungan meningkat, bisnis bertahan dan berkelanjutan.

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Keberlangsungan usaha Kuliner

Setiap UMKM memiliki kebutuhan dasar buat memiliki pengetahuan yg baik tentang literasi keuangan atau keuangan. Remund (2010) menyatakan empat hal yg paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, serta investasi. Muraga dan John, (2014) menyatakan bahwa dengan literasi keuangan yg baik pengusaha bisa buat menggunakan kemampuan pada bidang keuangan dalam pengambilan banyak sekali keputusan yang sempurna buat perusahaan, karena berdasarkan Drexler dkk. (2014), pemilik atau pengelola usaha sangat terkait menggunakan pengambilan keputusan keuangan yg kompleks dan strategis terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan perjuangan.

Resource-based theory mengungkapkan bahwa masalah literasi keuangan mencerminkan pengetahuan dan keterampilan keuangan pelaku perjuangan yg berimplikasi di bagaimana perusahaan memilih, memakai, mengelola, dan menghapus aset keuangan (Andoh & Nunoo, 2011). Pengetahuan (asal daya) tadi berimplikasi di efektivitas keputusan dan seni manajemen keuangan yang diubahsuaikan perusahaan. Pelaku perjuangan yang dahulunya hanya berfokus pada transaksi secara tradisonal terutama pada pembarannya, waktu ini telah mulai beralih kepada pembayaran non tunai pada transaksinya. Semakin pelaku usaha memiliki kesadaran

keuangan, maka UMKM yg dibina akan mampu bertahan dalam segala syarat ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dkk. (2017) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha, hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Drexler dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (literasi keuangan) akan mendukung dalam pengambilan keputusan keuangan yang sifatnya kompleks dan literasi keuangan tersebut menjadi salah satu pendukung dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan (Ariwibawa, 2016).

H1. Literasi keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner

2. Pengaruh Literasi teknologi Terhadap Keberlangsungan usaha Kuliner

Literasi teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi UMKM kuliner, baik buat kepentingan pribadi maupun bisnis. Mayoritas UMKM kuliner pasti menyadari bahwa pemanfaatan teknologi ketika ini sangat krusial bagi kemajuan serta keberlangsungan usahanya. Literasi teknologi khususnya pemanfaatan teknologi digital diyakini bisa menaikkan literasi keuangan UMKM seiring menggunakan keluarnya forum keuangan yang menunjukkan layanan pinjaman online dan sebagian besar transaksi perdagangan ketika ini memakai teknologi yang memudahkan UMKM

mengakses pendanaan dan melakukan transaksi jual beli. Pembayaran kepada pihak lain dengan menggunakan teknologi digital sebagai akibatnya UMKM perlu mempunyai keterampilan dan kemampuan literasi keuangan digital. Literasi teknologi buat kemajuan serta keberlanjutan usaha UMKM kuliner sangat ditentukan oleh 3 hal, yaitu pengetahuan serta keterampilan UMKM tentang teknologi digital, kemauan pelaku usaha buat menggunakan serta menciptakannya, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai.

Resourece-based theory mengungkapkan bagaimana asal daya yg dimiliki oleh setiap perusahaan dapat membantu membangun keunggulan bersaing yg berkelanjutan. asal daya perusahaan mencakup keuangan (cair serta tidak likuid), orang (pengetahuan, keterampilan serta kompetensi), teknologi, pemasaran, serta asal daya fisik. sumber daya ini harus berharga, langka, tak sempurna, dan tidak bisa sepenuhnya diganti. Ini adalah asal utama keunggulan berkelanjutan buat mempertahankan kinerja yg unggul (Barney, 1991). Teori ini mengungkapkan bahwa dalam membangun keunggulan bersaing membutuhkan pengetahuan akan teknologi. Semakin canggih teknologi akan menaikkan masa ketahanan UMKM pada melakukan kegiatan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jati dkk, (2021) menyatakan bahwa sebanyak 70% mengakui penggunaan teknologi digital diharapkan dalam memasarkan produk namun terbatas pada gerombolan pelanggan eksklusif, UMKM kuliner umumnya tergolong pengguna indera digital buat

mengumpulkan dan menyebarkan informasi, tetapi belum membentuk konten digital sendiri buat tujuan usaha. Temuan ini sejalan dengan Winarsih dan Furinawati (2018) bahwa gerombolan pemuda di Madiun memiliki online hanya melalui gerombolan usaha Facebook serta WA. Hal ini berarti memakai teknologi melalui media sosial berpengaruh positif buat keberlangsungan usahanya. Resource-based view theory (RBV) adalah kerangka kerja yang menekankan di sumber daya internal perusahaan, pertumbuhan perusahaan berdasarkan pada sumber daya serta dibatasi sang sumber daya manajerial (Penrose, 1995), menekankan manajemen sumber daya internal (Andrews, 1971).

H2. Literasi teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner

3. Pengaruh Inovasi Terhadap Keberlangsungan usaha Kuliner

Selain Selain persaingan bisnis, perlu juga mengembangkan bisnisnya dengan menciptakan keunggulan kompetitif atas para pesaingnya. Selain bertahan dengan keunggulan kompetitif, strategi pemasaran produk juga harus mendapat perhatian. Oleh karena itu, inovasi dan kreasi produk harus selalu diperhatikan agar tetap kompetitif dalam persaingan. Inovasi produk sebagai perwujudan pemikiran dan ide baru dalam mengembangkan produk yang ditawarkan. Semakin tinggi inovasi maka semakin bertahan sebuah umkm. Inovasi yang dilakukan perusahaan akan memberikan nilai lebih kepada pelanggan. Nilai tambah sebagai pembeda dari pesaing akan mendorong peningkatan permintaan produk yang kemudian dapat

meningkatkan kinerja pemasaran yang pada gilirannya mengarah pada kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

Mosakowski (1998) menyatakan bahwa strategi resource-based menggunakan pada dukung inovasi yg mendasarkan di porto daur hidup selama proses produksi produk didapatkan keakuratan dan efisiensi biaya produk, sebagai akibatnya usaha dapat mencapai ketepatan atas yang akan terjadi produk. Penelitian yg dilakukan sang Erwin dkk., (2021), memberikan bahwa penemuan Produk berpengaruh positif serta signifikan terhadap Keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuhendri (2022) yg menemukan bahwa penemuan berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan usaha. Selain itu penelitian Chahyono (2017), juga memberikan hasil bahwa inovasi berpengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan usaha.

H3. Inovasi Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner.

E. Model Penelitian

Selain untuk mencari keuntungan semata, seorang pengusaha atau pelaku UMKM akan memperjuangkan keberlanjutan atas usaha yang dijalankannya. Dalam UMKM khususnya UMKM kuliner, sebuah usaha yang memiliki usia yang lebih panjang cenderung memiliki potensi untuk berkembang yang lebih baik karena telah dikenal. Namun tidak sedikit UMKM kuliner yang tidak mampu mempertahankan usahanya karena kurangnya kemampuan pelaku UMKM untuk memenuhi beberapa faktor. Dalam penelitian ini akan coba

dianalisa pengaruh dari faktor atau variabel literasi keuangan, literasi teknologi dan inovasi terhadap keberlanjutan usaha.

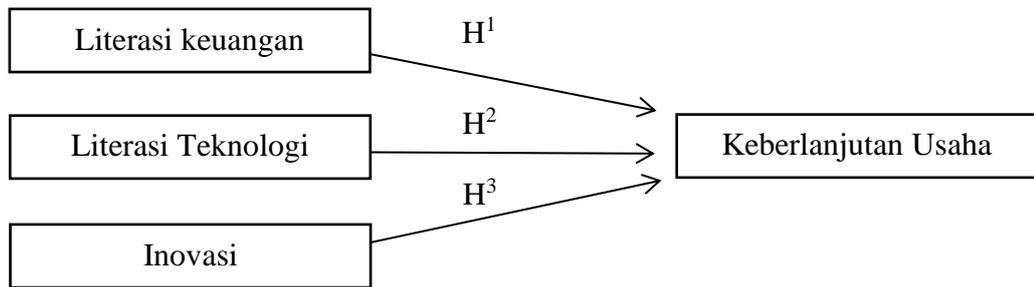
Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan pelaku usaha atau UMKM dalam mengatur keuangannya. Pengaturan keuangan ini dapat berupa pembuatan laporan atau pemahaman akan tujuan dari peminjaman modal. Dalam dunia usaha baik usaha kecil ataupun usaha yang sudah besar sekalipun akan selalu berhubungan dengan modal dan keuangan. Untuk mengembangkan usahanya atau sekedar mempertahankan usahanya, pelaku UMKM akan selalu dihadapkan dengan masalah-masalah keuangan baik keuntungan yang berlebih ataupun kekurangan modal sehingga mengharuskan pelaku UMKM melakukan pinjaman dari pihak lain. Literasi keuangan ini lah yang nantinya akan membantu pelaku UMKM dalam membedakan uang modal, pengembangan, atau kewajiban pembayaran serta penyusunan laporan-laporan keuangan. Menarik untuk dianalisa apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha mengingat tidak sedikit pelaku UMKM yang melakukan peminjaman dengan alasan mengembangkan usahanya namun tidak mengalokasikan modal pinjaman tersebut secara tepat sasaran.

Literasi Teknologi juga dapat menjadi faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Tidak dapat dipungkiri kemajuan zaman sekarang ini, peran teknologi tidak dapat dilepas begitu saja. Peran teknologi sendiri dalam kegiatan ekonomi juga semakin berkembang dengan banyaknya aplikasi yang dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan, mempromosikan produknya, hingga memasarkan produknya. Masyarakat

sendiri banyak yang sudah menggunakan fasilitas online sehingga menuntut pelaku UMKM untuk setidaknya mampu memasarkan atau mengoprasikan aplikasi atau teknologi agar tetap mampu bersaing. Meskipun demikian, ada beberapa UMKM kuliner yang tidak memiliki layanan teknologi namun masih mampu bersaing karena sudah memiliki pasar. Dari hal tersebut maka menarik untuk dikaji seberapa besar pengaruh dari literasi teknologi terhadap keberlanjutan usaha.

Faktor terakhir yang akan coba dikaji dalam peneltiian ini adalah inovasi. Inovasi secara singkat dapat disebut sebagai perubahan yang ditujukan untuk memperbaiki produk atau membuat proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi secara tidak langsung juga membuat perkembangan jenis makanan yang dikenal oleh masyarakat juga semakin maju dan bervariasi. Hal tersebut membuat pelaku UMKM khususnya pada bidang kuliner untuk terus berinovasi menghasilkan produk yang lebih baik untuk tetap bersaing dengan UMKM lainnya. Meskipun demikian, inovasi tidak selalu berhasil mengingat terkadang ada beberapa UMKM kuliner yang sudah memiliki menu otentik sehingga ditakutkan inovasi yang terlalu cepat akan menghapus originalitas menu yang disukai pelanggan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulakn bahwa Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Dalam penelitian ini penulis memilih factor literasi keuangan, literasi teknologi dan inovasi.



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM Kuliner yang ada di Kota Magelang. Menurut data dari Disperindag Kota Magelang, di Kota Magelang terdapat 20 titik pusat kuliner dengan total jumlah UMKM Kuliner sebanyak 572 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data UMKM Kuliner Kota Magelang

No	Nama Shelter	Jumlah UMKM	Persentase
1	Jenggolo I	44	8%
2	Jenggolo II	16	3%
3	Daha	19	3%
4	Badaan	25	4%
5	Jendralan	18	3%
6	Sejuta Bunga	20	3%
7	Sriwijaya	30	5%
8	Armada Estate	42	7%
9	Alibasah Sentot	38	7%
10	Bunga Tabur/Singosari	15	3%
11	Kartika Sari	38	7%
12	Puri Boga Kencana	11	2%
13	Sigaluh	40	7%
14	Kalingga	13	2%
15	Kauman Barat	7	1%
16	Tuguran	13	2%
17	TVJ	140	24%
18	TVJ Angkringan	12	2%
19	Lembah Tidar	24	4%
20	Rejo Mulyo	7	1%
Total		572	100%

Sumber: Disperindag (2022)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan kuisioner dengan kriteria UMKM yang sudah berdiri lebih dari 1 Tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditentukan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

α : toleransi ketidaktelitian (10%)

Sehingga :

$$\frac{572}{1 + 572(0,1)^2} = \frac{572}{6,72} = 85,11 \text{ dibulatkan jadi } 86 \text{ orang}$$

Dari rumus slovin di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 86 responden.

Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *Probability Sampling* dengan Sedangkan *Cluster sampling* adalah teknik sampling untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti luas, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. *Cluster* dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Magelang. Agar pemilihan sampel lebih sesuai maka ditambahkan teknik *purposive sampling* menurut dengan kriteria :

1. Orang yang memiliki usaha kuliner di Magelang dan sudah menjalankan usahanya minimal 1 tahun;

2. Berumur 18 tahun keatas, karena sudah dianggap paham untuk menjawab kuesioner yang peneliti ajukan.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016). Sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti oleh perorangan atau organisasi (kelompok) yang melakukan penelitian dimana dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang akan disebarakan kepada pelaku UMKM kuliner di Kota Magelang.

Selain itu, untuk mendukung penulisan, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain seperti koran/majalah, jurnal, penelitian/lembaga yang membidangi UMKM.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner ini dibagikan kepada pemilik UMKM kuliner di Kota Magelang. setelah kuisisioner di bagikan responden mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner dengan pertanyaan seputar pengaruh

literasi keuangan, literasi teknologi, dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha. Pengisian responden sesuai dengan pemikiran dari respondes atas kondisi di lapangan atas pengelolaan UMKMnya.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha adalah persepsi pemilik usaha tentang suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana di dalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri) Cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha. Dari pengertian tersebut maka keberlangsungan usaha merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi atau ketahanan usaha.

Menggunakan instrumen kuesioner yang diadopsi dari penelitian Jati dkk. (2021), dengan indikator:

- a. Pertumbuhan laba
- b. Penelusuran kepuasan pelanggan
- c. BEP

- d. Pengurangan biaya operasional
- e. Total aset

2. Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah persepsi pemilik usaha mengenai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan kesadaran seseorang dan pelaku usaha mikro dan kecil ekonomi kreatif untuk menganggarkan, menggunakan, menyimpan, dan mendapatkan uang serta mencatat setiap transaksi keuangan yang digunakan untuk keperluan bisnis.

Menggunakan instrumen kuesioner yang diadopsi dari penelitian Jati dkk. (2021), dengan indikator:

- a. Konsep dasar literasi keuangan
- b. Pembukuan dan laporan keuangan
- c. Perencanaan keuangan
- d. penganggaran
- e. Pengendalian keuangan,
- f. Pengelolaan utang
- g. Tabungan yang merupakan bagian dari antisipasi risiko keuangan dan kemudahan transaksi dengan pemasok dan pelanggan
- h. Pendanaan bisnis
- i. Pengetahuan dan penggunaan dari layanan perlindungan bisnis

3. Literasi teknologi

Literasi teknologi adalah persepsi pemilik usaha mengenai cara berpikir tentang bagaimana teknologi menjadi alat pemecahan masalah dan juga menggambarkan kemampuan seseorang untuk bekerja baik secara bebas maupun secara efektif, efisien, bertanggung jawab, dan tepat guna dengan sarana teknologi untuk memperoleh, mengelola, kemudian mengintegrasikan, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Menggunakan instrumen kuesioner yang diadopsi dari penelitian Jati dkk. (2021), dengan indikator:

- a. Kemampuan UMKM kuliner untuk menggunakan teknologi digital
- b. Kemampuan UMKM untuk menggunakan alat komunikasi melalui internet untuk memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi bisnis secara luas.

4. Inovasi

Inovasi merupakan persepsi pemilik usaha mengenai penggunaan teknologi dan pengetahuan pasar yang baru dalam rangka menawarkan produk atau baru sesuai dengan keinginan pelanggan.

Menggunakan instrumen kuesioner yang diadopsi dari penelitian Erwin dkk. (2021), dengan indikator:

- a. Keunggulan produk,
- b. Desain produk, dan

- c. Kualitas produk

5. Pengukuran Data

Variabel diukur menggunakan skala likert 1-5 untuk setiap jawaban responden, selanjutnya dibagi kedalam lima kategori:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) dengan nilai skor 2
- c. Kurang Setuju (KS) dengan nilai skor 3
- d. Setuju (S) dengan nilai skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) dengan nilai skor 5

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif artinya salah satu metode yg dipergunakan buat mengumpulkan, menyajikan, mengatur data yang berguna pada pembuatan gambaran yang jelas yang mempermudah dalam hal analisis serta interpretasi. Ghozali (2018), statistik naratif menyampaikangambaran atau deskripsi suatu data yg mampu dicermati asal rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi.

2. Uji Kualitas Data

- a. Uji Validitas

Uji validitas umumnya digunakan mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner yang dipergunakan. Suatu informasi lapangan

dikatakan valid Bila pertanyaan di survey bisa buat mengungkapkan sesuatu yang diukur sang kuesioner tadi (Ghozali, 2018). Bila pertanyaan (indikator) bisa menyampaikan sesuatu yg bisa diukur maka kuisisioner tadi dikatakan valid (Ghozali, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA merupakan analisis faktor yang digunakan untuk menguji bagaimana variabel-variabel terukur dengan baik dan menggambarkan atau mewakili suatu bilangan dari konstruk. CFA digunakna untuk menguji variabel-variabel terukur yang menggambarkan dalam model secara teoritis.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk Ghozali (2018). Uji reliabilitas dipergunakan buat mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap tanda-tanda yg sama. Uji reliabilitas merupakan indera buat mengukur suatu kuesioner yang ialah indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner bisa dikatakan reliabel Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan artinya konsisten atau stabil berasal saat ke waktu menggunakan menggunakan indera ukur yg sama. Pengujian dilakukan menggunakan menghitung Cronbach Alpha berasal masing-masing instrumen pada suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel Jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

3. Analisa Regresi Linier Berganda

Ghozali (2018) menyebutkan analisis regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keberlangsungan usaha

a = Konstanta

b₁ = koefisien regresi untuk (Literasi keuangan)

b₂ = koefisien regresi untuk (Literasi teknologi)

b₃ = koefisien regresi untuk (Inovasi)

X₁ = Variabel Literasi keuangan

X₂ = Variabel Literasi Teknologi

X₃ = Variabel Inovasi

e = error (nilai residu)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

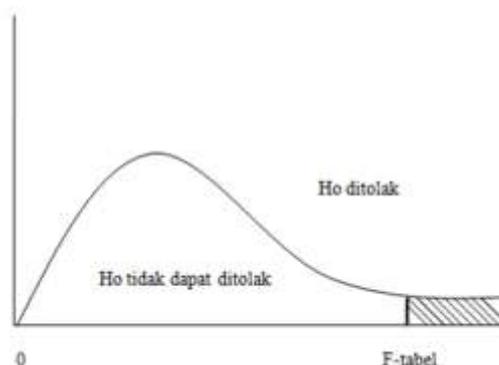
Ghozali (2018) menjelaskan koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari R² mulai dari nol sampai dengan 1. Nilai yang kecil menandakan kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan

nilai yang mendekati 1 berarti kemampuan independen dalam hampir memberikan informasi yang dibutuhkan.

b. Uji F

Ghozali (2018) mengatakan Uji statistik F intinya digunakan pada mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (goodness of fit). Uji F menguji apakah variabel independen bisa mengungkapkan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan sudah fit atau tidak. Menambahkan ketentuan menilai hasil hipotesis uji F ialah berupa level signifikan lima% menggunakan derajat kebebasan pemilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut $(df) = n - k - 1$ dimana k artinya jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka contoh yang dipergunakan dalam penelitian bagus (fit).
- 2) Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka model yg dipergunakan dalam penelitian tidak bagus (tak fit).

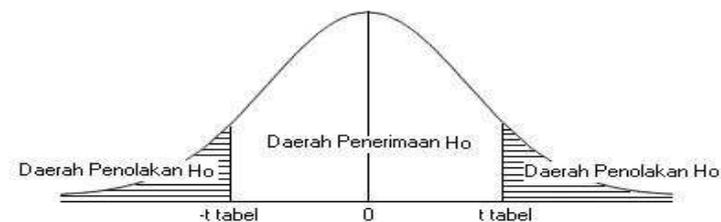


Gambar 3. 1 Uji F

c. Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghozali (2018), uji t adalah uji yg dipergunakan buat mengetahui variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen. Ghozali (2018) menjelaskan ketentuan menilai hasil hipotesis uji t ialah memakai taraf signifikansi lima% dengan derajat kebebasan $df = n-1$. Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai imbas positif terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak serta H_a tidak diterima, berarti variabel independen tak memiliki imbas positif terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2 Uji t Kriteria Positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh literasi keuangan, literasi teknologi, dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha UMKM Kuliner di Kota Magelang, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM Kuliner di Kota Magelang.
2. Literasi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM Kuliner di Kota Magelang
3. Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM Kuliner di Kota Magelang.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka terdapat keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengujian variabel literasi keuangan, literasi teknologi, dan inovasi dimana masih terdapat beberapa variabel mungkin dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha seperti misalnya motivasi, modal usaha dan sebagainya.
2. Sampel yang diambil hanya dari UMKM Kuliner di Kota Magelang sehingga belum mewakili seluruh UMKM secara umum.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran yang mampu dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha seperti misalnya motivasi atau modal usaha.
2. Sampel penelitian dapat diperluas dengan mengambil data dari seluruh UMKM dari berbagai sektor usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, Daniel, and Attram, Albert Bampo. 2019. Effect of Owner- Manager's Financial Literacy on the Performance of SMEs in the Cape Coast Metropolis in Ghana, *Journal of Gobal Entrepreneurship Research*, 9:67;
- Andoh, F. K., Nunoo, J., & Darfor, K. N. (2015). Sustaining Small and Medium Enterprises through Financial Service Utilization: Does Financial Literacy Matter? *Journal of Business and Entreprise Development*, 5(1), 74–94.
- Andrews, K., R., 1971, *The Concept of Corporate Strategy*, Homewood, Irwin
- Ariwibawa, Dwitya (2016). “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah”, *Jurnal Siasat Bisnis* , Vol 20 No. 1, Januari 2016 Hal: 1 – 13.
- Ashrafi, R., Murtaza, M. 2008, Penggunaan Dan Dampak ICT Pada UMK di Oman. *Elektronik Evaluasi Sistem Informasi Jurnal*, 11(3), 125-138
- Bantacut, Tajuddin. 2013. *Bisnis Berkelanjutan: Integrasi Manajemen Lingkungan dalam pengelolaan usaha*, *agrimedia*, Volume 17 No 1 Juni 2012
- Barney, J.B., 1991, Firm Resources and Sustained Competitive Advantage, *Journal of Management*, Vol.7, No.1, pp.99-120
- Barney, J.M., and Clark, D.N., 2007, *Resource Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*; Oxford University Press.
- Burthonshaw-Gunn, Simon A. 2011. *Alat dan Teknik Analisis Manajemen*. PT Indeks Jakarta.
- Chahyono (2017) *Pengaruh Kreativitas dan Inovasi sebagai Determinasi Perilaku Wirausaha terhadap Keberlangsungan Usaha Jasa Makanan dan Minuman di Kota Makassar*. S2 thesis, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Cowling, M., Liu, W., Ledger, A., & Zhang, N. 2015. What really happens to small and medium-sized enterprises in a global economic recession? UK evidence on sales and job dynamics. *International Small Business Journal*, 33(5), 488–513.
- Butler, J.E. (1988). Theories of Technological Innovation As Useful Tools For Corporate Strategy. *Strategic Management Journal*, 9, Jan/Feb, 15-29.
- Draxler, A., Fischer, G., dan Schoar, A. (2014). Keeping it simple: Financial literacy and rules of thumb. *American Economic Journal: Applied Economics*. 6(2). 1-31. <http://dx.doi.org/10.1257/app.6.2.1>
- Erwin, Y. K. (2021). Analisis Digital Marketing, Green Marketing, Networking, dan Inovasi Produk Terhadap Keberlanjutan Kinerja Usaha Cluster Sutera Di Polewali- Mandar Sulawesi Barat . *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (IJEBAK)*.

- F.K Andoh., N. J. (2015).). Sustaining Small and Medium Enterprises through Financial Service Utilization: Does Financial Literacy Matter? . *Journal of Business and Enterprise Development*, 74-97.
- Fontana, Avanti.2011. *"Innovate We Can!"*. Bekasi: Cipta Inovasi Sejahtera
- Garnasih, R. L., & Suryatiningsih, D. (2019). GATR Journal of Business and Economics Review. *GATR Journal of Business and Economics Review*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.35609/jber.2019.4.3>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N, (2007). Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta), Laporan Penelitian.
- Hasan, M., Hayati, A. F., Miranda, M., Sasmita, F. A., & Shafar, M. R. (2021). Ekonomi Kreatif di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru: Kajian Kreativitas dan Inovasi Pada UMKM Subs
- Hunger, D.J., dan Wheelen, L. Thomas, (2012), *Strategic Management and Business Policy*,(13th Edition). United States of America: Pearson.
- Jati, Hironnymus, B. Bala, dan O. Nisoni. 2004. Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil laporan Keuangan..*Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II(8), 210-218.
- Jati, Hironnymus, Dominikus Fernandez, Indri Astuti, 2017a, Model Kemitraan dan Pendapatan Usaha Mikro Kecil sebagai Penerima Dana Gerbang Emas di Flores Timur Daerah,Jurnal Perpektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 5(1), 13-26; tersedia <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/3854>
- Jati, Hironnymus, Dominikus Fernandez, Indri Astuti, 2017, Pemberdayaan UMK Kreatif Perekonomian Melalui Program Inovasi untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Emas: Studi di Kabupaten Flores Timur,Jurnal Internasional Ilmu Manajemen dan Administrasi (IJMAS), Jil.4. No.12; hal: 27-44, ISSN;2225-7225; Masyarakat Pakistan Penelitian Bisnis dan Manajemen; tersdia: <https://www.ijmas.org/vol-4- no-12-2017>
- Jati, Hironim. 2017. Pengetahuan Manajemen Bisnis, Literasi Keuangan dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Ekonomi Kreatif di Kabupaten Flores Timur, Prosiding Senari Riset Inovatif-Undikhsa,ISBN:978-602-6428-11-0;pp:536-544; tersedia <https://e proceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/1076>
- Jati, H. P. (2021). Pentingnya Literasi Keuangan dan Teknologi Untuk Keberlanjutan Bisnis Kuliner di Kota Kupang Selama Covid 19. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*.

- Jianmu, Ye dan KMMCB Kulathunga, 2019. Bagaimana Melek Finansial Mempromosikan Keberlanjutan di UKM? Perspektif Negara Berkembang, *Keberlanjutan, MDPI*, Jurnal Akses Terbuka, vol. 11(10), halaman 1-21, Mei, do:10.3390/su1102990 tersedia: www.mdpi.com/journal/sustainability
- Lestari, I., Astuti, M., Ridwan, H., Ekonomi, F., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2019). *245-Article Text-456-1-10-20190301*. 4(1), 111–118.
- Liang, Z., Peien, F., and Shuangxia, P. (2001). Cost Engineering for Product Design. *AACE International Transactions*, EST (12), 1- 6.
- Luluh Abdilah Kurniawan & Undang. (2020). International Journal Administration, Business & Organization. *International Journal Administration, Business & Organization*, 1(3), 47–53.
- Lusardi, A. 2012. Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision Making (No.w17821, National Bureau of Economic Research.
- Mabula, Juma Buhimila and Ping, Dong Han, 2018, Use Technology and Financial Literacy on SMEs Practice and Performance in Developing Economies, *International Journal of Advance Computer Science and Applications*, Vol.9, No.6, 2018;pp: 74-82, tersedia: [HYPERLINK "http://www.ijacsa.thesai.org." www.ijacsa.thesai.org.](http://www.ijacsa.thesai.org)
- Muraga, K.P, dan John, N. (2015). Effects of financial literacy on performance of youth led enterprises: a case of equity group foundation training program in Kiambu county. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship*. 2(1) 218-231.
- Mosakowski, E. (1998). Managerial Prescriptions Under The Resources-Based View of Strategy: The Example of Motivational Techniques. *Strategic Management Journal*, 19 (12), 1169-1182.
- Penrose, E.T., 1959, *The Theory of the Growth of the Firm*, Oxford Univeristy Press.
- Rahayu, N. (2017). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KETEGASAN SANKSI PAJAK, DAN TAX AMNESTY TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 1(1), 15–30.
- Remund, D. L. (2010), „Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy“, *Journal of Consumer Affairs*, 44(2): 276–95
- Rochmi Widayanti, R. D. (2017). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability) pada UMKM desa jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 153-163.
- Robbins, Stephen, R. 1994, *Teori Organisasi*, edisi 3, Arcan, Jakarta
- Saleh, Baso dan Yayat, Hidayat, 2016, *Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan (Studi*

- di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur), *Jurnal Pokemas*, Vol.1.No.2, Oktober 2016: 141-152
- Tatikonda, M.V. and Rosenthal, S.R. (2000). Successful Execution of Product Development Projects: Balancing Firmness and Flexibility in The Innovation Process. *Journal of Operations Management*, 18, 401-425.
- Utomo, Mohamad Nur dan Kaujan. 2019. Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Kota Tarakan. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.19 (2): 139-148.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- Wheelen, Thomas, L. and Hunger, David, L. 2012. *Strategic Management and Business Policy, Toward Global Sustainability*, Thirteenth Edition, Pearson, Singapore
- Widiyati, Sri, Wijayanto, Edi, dan Prihatiningsih, Prihartiningsih. 2018. Literasi Keuangan Model di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *MIMBAR Jurnal Sosial dan Pembangunan* 34 (2):255-264;
- Winarsih, Enid an Furinawati, Yunita. 2018. Literasi Teknologi dan Literasi Digital untuk Menumbuhkan Keterampilan Berwirausaha bagi Kelompok Pemuda di Kota Madiun, Prosiding Seminar Nasional Edusaintek, FMIPA UNIMUS, 2018, ISBN: 978-602-5614-35-4; hal: 23-25
- Winarsih, Maya Indriastuti, dan Khoirul Fuad. 2020. Dampak Covid-19 pada Transformasi dan Keberlanjutan dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Kerangka Konseptual, Prosiding 14th Konferensi Internasional tentang Sistem yang Kompleks, Cerdas, dan Intensif Perangkat Lunak (CISIS 2020): hlm 471-476;
- Wise, S. 2013. The impact of financial literacy on new venture survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23): 30-39
- Yuhendri, L. (2022). Inovasi Untuk Keberlanjutan Usaha Kuliner. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Kuesioner

I. Identitas Responden

Harap menjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda cek (√) pada kotak yang sesuai atau lengkapi pada tempat yang tersedia.

Nama :

Alamat :

Usaha :

Lama Usaha :

II. Kuesioner

Petunjuk: Berikan pendapat atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih salah satu alternatif jawaban dengan membubuhkan tanda cek (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban:

STS: Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

A. Keberlangsungan Usaha

Aspek	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Pertumbuhan Laba	Keuntungan yang saya dapatkan cenderung meningkat					
Penelusuran kepuasan pelanggan	Saya menanyakan kepuasan pelanggan atas makanan/minuman yang disajikan					
BEP	Saya jarang mengalami kerugian (pendapatan lebih kecil dari modal)					
Pengurangan Biaya Operasional	Semakin lama, biaya yang digunakan untuk kebutuhan operasional semakin berkurang					
Total Aset	Saya membeli beberapa aset yang dihasilkan dari UMKM yang saya jalankan					

B. Literasi Keuangan

Aspek	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Konsep dasar literasi keuangan	Saya paham cara mengatur keuangan untuk menjalankan usaha					
Pembukuan dan laporan keuangan	Saya melakukan pembukuan					
Perencanaan keuangan	Saya paham dengan apa yang akan saya lakukan dengan uang dari usaha yang dikelola					
Penganggaran	Setiap menyiapkan dana dalam periode tertentu untuk menghindari pengeluaran berlebih					
Pengendalian keuangan	Saya berusaha tidak menggunakan uang modal untuk kepentingan lain					
Pengelolaan hutang	Saya tidak pernah telat (jatuh tempo) ketika memiliki hutang					
Tabungan yang merupakan bagian dari antisipasi risiko keuangan dan kemudahan transaksi dengan pemasok dan pelanggan	Saya memiliki tabungan sebagai cadangan agar usaha saya mampu bertahan meskipun sedang dalam keadaan sulit					
Pendanaan bisnis	Saya bersedia mengeluarkan dana lebih untuk sesuatu yang menurut saya bisa memajukan usaha yang dikelola					
Pengetahuan dan penggunaan dari layanan perlindungan bisnis	Saya paham dan menggunakan beberapa asuransi atau perlindungan untuk usaha yang saya kelola					

C. Literasi Teknologi

Aspek	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Kemampuan UMKM kuliner untuk menggunakan teknologi digital,	Saya bisa menggunakan teknologi atau aplikasi untuk menunjang pengelolaan usaha					
Kemampuan UMKM kuliner untuk menggunakan alat komunikasi melalui internet untuk memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi bisnis secara luas	Saya menggunakan salah satu aplikasi atau web untuk memasarkan makanan/minuman yang saya jual.					

D. Inovasi

Aspek	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Keunggulan produk	Makanan/minuman saya memiliki kelebihan di satu aspek (misal rasa, kualitas penyajian, dll) dibandingkan dengan makanan/minuman dari pesaing					
Desain produk	Saya membuat tampilan dari makanan/minuman saya berbeda untuk menarik pelanggan					
Kualitas Produk	Saya selalu berusaha meningkatkan atau setidaknya menjaga kualitas makanan/minuman yang saya sajikan					

Lampiran 2 Jawaban Responden

No	Jen. Kel	Shelter	Lama Usaha (Thn)	KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	FL7	FL8	FL9	TL1	TL2	IV1	IV2	IV3	total KU	total FL	total TL	total IV
1	P	Jenggolo I	1	3	4	3	2	2	2	2	4	2	5	2	2	5	1	4	5	4	3	5	14	25	9	12
2	L	Jenggolo I	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	24	43	10	15
3	L	Jenggolo I	1	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	18	34	6	10
4	L	Jenggolo I	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	3	4	5	22	35	9	12
5	P	Jenggolo I	5	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	17	27	4	10
6	P	Jenggolo I	1	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	22	39	10	14
7	L	Jenggolo I	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	19	38	9	9
8	P	Jenggolo II	4	4	4	3	4	4	5	2	4	2	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	19	26	7	10
9	P	Jenggolo II	5	2	3	2	4	2	4	2	3	1	4	2	2	2	2	4	1	3	3	3	13	22	5	9
10	L	Daha	1	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	15	30	6	11
11	P	Daha	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	21	39	8	10
12	P	Daha	10	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	23	40	10	11
13	P	Badaan	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	15	29	7	8
14	P	Badaan	1	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	16	31	5	10
15	P	Badaan	3	4	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	20	38	9	12
16	P	Badaan	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	22	39	9	14
17	L	Jendralan	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	23	39	9	14
18	P	Jendralan	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	12	22	5	9
19	L	Jendralan	10	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	13	27	4	8
20	L	Sejuta Bunga	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	18	33	7	11
21	P	Sejuta Bunga	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	24	41	9	13

22	P	Sejuta Bunga	1	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	23	37	9	13
23	L	Sriwijaya	10	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	12	25	5	10
24	L	Sriwijaya	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	22	41	8	11
25	L	Sriwijaya	11	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	13	27	5	10
26	P	Sriwijaya	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	22	35	9	13
27	P	Sriwijaya	1	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	24	39	9	10
28	P	Armada Estate	12	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	9	25	5	7
29	P	Armada Estate	11	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	12	23	6	12
30	P	Armada Estate	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	19	33	7	11
31	L	Armada Estate	1	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	15	29	7	9
32	L	Armada Estate	1	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	19	37	9	13
33	L	Armada Estate	7	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	22	42	9	15
34	P	Alibasah Sentot	7	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	13	24	5	8
35	L	Alibasah Sentot	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	21	40	9	13
36	P	Alibasah Sentot	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	24	39	8	13
37	P	Alibasah Sentot	7	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	21	38	9	11
38	L	Alibasah Sentot	5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	16	31	7	8
39	L	Alibasah Sentot	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	18	30	8	8
40	P	Singosari	3	3	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	21	39	10	12
41	P	Singosari	8	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	22	40	9	14
42	L	Kartika Sari	7	3	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	17	32	6	10
43	L	Kartika Sari	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	21	31	7	14

44	L	Kartika Sari	1	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	23	40	9	13
45	L	Kartika Sari	1	3	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	20	36	7	11
46	P	Kartika Sari	1	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	21	40	8	13
47	P	Kartika Sari	7	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	21	40	9	13
48	L	Puri Boga Kencana	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	23	41	9	13
49	P	Sigaluh	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	23	35	9	13
50	L	Sigaluh	8	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	13	25	7	8
51	L	Sigaluh	7	2	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	12	22	5	9
52	L	Sigaluh	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	13	27	4	8
53	L	Sigaluh	7	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	18	33	7	11
54	P	Sigaluh	6	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	24	41	9	13
55	P	Kalingga	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	23	37	9	13
56	P	Kalingga	6	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	12	25	5	10
57	P	Kauman barat	7	4	4	3	4	4	5	2	4	2	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	19	26	7	10
58	L	Tuguran	5	2	3	2	4	2	4	2	3	1	4	2	2	2	2	4	1	3	3	3	13	22	5	9
59	P	Tuguran	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	15	30	6	11
60	L	TVJ	8	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	21	39	8	10
61	P	TVJ	8	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	23	40	10	11
62	L	TVJ	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	16	31	7	8
63	P	TVJ	9	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	18	30	8	8
64	P	TVJ	8	3	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	21	39	10	12
65	L	TVJ	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	22	40	9	14
66	P	TVJ	2	3	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	17	32	6	10
67	P	TVJ	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	21	31	7	14

68	P	TVJ	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	23	40	9	13
69	L	TVJ	7	3	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	20	36	7	11
70	P	TVJ	7	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	21	40	8	13
71	L	TVJ	6	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	21	40	9	13
72	P	TVJ	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	23	41	9	13
73	P	TVJ	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	23	35	9	13
74	L	TVJ	7	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	13	25	7	8
75	P	TVJ	8	2	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	12	22	5	9
76	L	TVJ	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	13	27	4	8
77	L	TVJ	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	18	33	7	11
78	P	TVJ	9	4	4	3	4	4	5	2	4	2	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	19	26	7	10
79	L	TVJ	5	2	3	2	4	2	4	2	3	1	4	2	2	2	2	4	1	3	3	3	13	22	5	9
80	P	TVJ	8	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	15	30	6	11
81	L	TVJ Angkringan	7	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	21	39	8	10
82	L	Lembah Tidar	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	23	40	10	11
83	P	Lembah Tidar	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	15	29	7	8
84	P	Lembah Tidar	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	16	31	5	10
85	P	Lembah Tidar	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	20	38	9	12
86	L	Rejo Mulyo	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	20	36	7	11

Lampiran 3 Hasil SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALKU	86	9,00	24,00	18,5698	3,99865
TOTALFL	86	22,00	43,00	33,3256	6,29555
TOTALTL	86	4,00	10,00	7,4535	1,73989
TOTALIV	86	7,00	15,00	11,0000	2,01757
Valid N (listwise)	86				

Correlations

		KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	TOTALKU
KU1	Pearson Correlation	1	,699**	,676**	,573**	,704**	,864**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86
KU2	Pearson Correlation	,699**	1	,632**	,476**	,765**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86
KU3	Pearson Correlation	,676**	,632**	1	,550**	,673**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86

KU4	Pearson Correlation	,573**	,476**	,550**	1	,605**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86
KU5	Pearson Correlation	,704**	,765**	,673**	,605**	1	,895**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	86	86	86	86	86	86
TOTALKU	Pearson Correlation	,864**	,851**	,840**	,757**	,895**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	86	86	86	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	FL7	FL8	FL9	TOTALFL
FL1	Pearson Correlation	1	,450**	,174	,150	,169	,452**	,546**	,479**	,214*	,560**
	Sig. (2-tailed)		,000	,109	,168	,119	,000	,000	,000	,047	,000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
FL2	Pearson Correlation	,450**	1	,458**	,574**	,496**	,487**	,749**	,609**	,546**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
FL3	Pearson Correlation	,174	,458**	1	,426**	,326**	,442**	,437**	,301**	,355**	,590**
	Sig. (2-tailed)	,109	,000		,000	,002	,000	,000	,005	,001	,000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86

FL4	Pearson Correlation	,150	,574**	,426**	1	,359**	,488**	,609**	,413**	,637**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,168	,000	,000		,001	,000	,000	,000	,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
FL5	Pearson Correlation	,169	,496**	,326**	,359**	1	,425**	,513**	,377**	,536**	,644**
	Sig. (2-tailed)	,119	,000	,002	,001		,000	,000	,000	,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
FL6	Pearson Correlation	,452**	,487**	,442**	,488**	,425**	1	,621**	,530**	,488**	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
FL7	Pearson Correlation	,546**	,749**	,437**	,609**	,513**	,621**	1	,548**	,634**	,880**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
FL8	Pearson Correlation	,479**	,609**	,301**	,413**	,377**	,530**	,548**	1	,396**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
FL9	Pearson Correlation	,214*	,546**	,355**	,637**	,536**	,488**	,634**	,396**	1	,751**
	Sig. (2-tailed)	,047	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
TOTALFL	Pearson Correlation	,560**	,836**	,590**	,725**	,644**	,763**	,880**	,716**	,751**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		TL1	TL2	TOTALTL
TL1	Pearson Correlation	1	,468**	,843**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	86	86	86
TL2	Pearson Correlation	,468**	1	,870**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	86	86	86
TOTALTL	Pearson Correlation	,843**	,870**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		IV1	IV2	IV3	TOTALIV
IV1	Pearson Correlation	1	,548**	,585**	,832**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	86	86	86	86
IV2	Pearson Correlation	,548**	1	,589**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	86	86	86	86
IV3	Pearson Correlation	,585**	,589**	1	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	86	86	86	86
TOTALIV	Pearson Correlation	,832**	,859**	,846**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	86	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sustainability Business

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------

	,897	,897	5
--	------	------	---

Financial Literacy

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,886	,883	9

Technological Literacy

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,636	,638	2

Innovation

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,798	,802	3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,927 ^a	,860	,855	1,52280

a. Predictors: (Constant), TOTALIV, TOTALTL, TOTALFL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1168,931	3	389,644	168,029	,000 ^b
	Residual	190,150	82	2,319		
	Total	1359,081	85			

a. Dependent Variable: TOTALKU

b. Predictors: (Constant), TOTALIV, TOTALTL, TOTALFL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,737	,985		-1,764	,082
	TOTALFL	,347	,049	,547	7,070	,000
	TOTALTL	,619	,171	,269	3,625	,001
	TOTALIV	,375	,117	,189	3,208	,002

a. Dependent Variable: TOTALKU